PERANAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PELATIH TARI DENGAN PENARI DALAM MENCIPTAKAN KESELARASAN GERAK TARIAN KREASI TRADISIONAL LAMPUNG

(Studi Pada Sanggar Gar Dancestory Bandar Lampung)

(Skripsi)

Oleh

KUKUH BANGUN SETIAWAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

ABSTRAK

PERANAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PELATIH TARI DENGAN PENARI DALAM MENCIPTAKAN KESELARASAN GERAK TARIAN KREASI TRADISIONAL LAMPUNG
(Studi Pada Sanggar Gar Dancestory Bandar Lampung)

Oleh

Kukuh Bangun Setiawan

Tari kreasi tradisional Lampung merupakan penggabungan antara tari tradisional kerakyatan dengan tari tradisional klasik yang garapannya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi. Dalam tari kreasi tradisional Lampung perlu adanya suatu keselarasan yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan komunikasi interpersonal antara pelatih tari dengan penari dalam menciptakan keselarasan gerak tarian kreasi tradisional Lampung. Teori yang digunakan adalah Pendekatan Humanistik (De Vito) yang meliputi : Keterbukaan, Empati, Mendukung, Positif, dan Kesetaraan.

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif. Teknik sampling yang dipakai adalah *purposive* Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah Lima aspek pendekatan humanistik berperan dengan baik. Aspek yang paling kuat adalah keterbukaan sedangkan yang perlu ditingkatkan adalah sikap positif yaitu disiplin terhadap waktu. Ada sesuatu yang unik dalam penelitian ini yaitu bahasa verbal mendukung bahasa non verbal dengan kata lain non verbal mendominasi dalam menciptakan keselarasan gerak tarian kreasi tradisional Lampung.

Kata kunci : Keselarasan, Komunikasi Interpersonal, Pendekatan Humanistik, , Gerak Tari Kreasi

ABSTRACT

THE ROLE OF INTERPERSONAL COMMUNICATION BETWEEN COACH DANCE WITH THE DANCERS IN CREATING CONGRUENCE MOVEMENTS OF LAMPUNG TRADITIONAL DANCE CREATION
(Study At Gar Dancestory Studio Bandar Lampung)

By

Kukuh Bangun Setiawan

Lampung traditional dance creation is a merger between traditional dances with traditional classic creation dances which based on the rules of traditional dance. In Lampung traditional dance creation, it needs a high alignment. The purpose of this research was to find out the role of interpersonal communication between dance instructors with the dancers in creating alignment motion of Lampung traditional dance creation. The research used humanistic approach (De Vito) which covers opneness, empathy, support, positive, and equality.

The research is done by descriptive qualitative using purposive sampling technique. The data were collected by using interview, participant observation, and documentation. The data were analyzed using qualitative analysis. The results of this study showed that five aspects of humanistic approach play a good role. The most powerful aspect was openness while aspect needs to be improved is a positive attitude that is discipline with time. There was something unique in this research that verbal language supports non verbal language. In other words non verbal language was dominant in creating harmony of dance movement of Lampung traditional dance creation.

Keywords: Alignment, Interpersonal Communication, Humanistic Approach, Creative Dance

PERANAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PELATIH TARI DENGAN PENARI DALAM MENCIPTAKAN KESELARASAN GERAK TARIAN KREASI TRADISIONAL LAMPUNG

(Studi Pada Sanggar Gar Dancestory Bandar Lampung)

Oleh

KUKUH BANGUN SETIAWAN

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI

Pada

Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi	:	**PERANAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PELATIH TARI DENGAN PENARI DALAM MENCIPTAKAN KESELARASAN GERAK TARIAN KREASI TRADISIONAL LAMPUNG (studi Pada Sanggar Gar dancestory Bandar Lampung)**
Nama Mahasiswa	:	**KUKUH BANGUN SETIAWAN**
Nomor Pokok Mahasiswa	:	1416031069
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
Fakultas	:	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Drs. Sarwoko, M.Si.
NIP. 195710191986031001

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dhanik Sulistyarini, S.Sos.,MComn&MediaSt
NIP 19760422 200012 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Sarwoko, M.Si.** .....

Penguji Utama : Dhanik Sulistyarini, S.Sos.,MComn&MediaSt .....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Syarief Makhya
NIP 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **21 Mei 2018**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Kukuh Bangun Setiawan
NPM	: 1416031069
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
Alamat Rumah	: Jalan Raya Tambahrejo III, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung
No. HP/ Telepon Rumah	: 0857 8373 9427

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang Berjudul **Peranan Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Tari Dengan Penari Dalam Menciptakan Keselarasan Gerak Tarian Kreasi Tradisional Lampung (Studi Pada Sanggar Gar Dancestory Bandar Lampung)** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari hasil penelitian/skripsi saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, 5 Mei 2018

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
1B1CFAEF982628243
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Kukuh Bangun Setiawan
NPM. 1416031069

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tambahrejo pada 19 November 1994, yang merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Sonny Makruf dan Ibu Titik Haryati. Pendidikan yang ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Tambahrejo diselesaikan pada tahun 2008 dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Gadingrejo diselesaikan pada tahun 2011, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) PGRI 2 Pringsewu diselesaikan pada tahun 2014. Tahun 2014 penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa Universitas Lampung pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Tes). Tahun 2017 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Kepolisian Daerah Lampung bidang Hubungan Masyarakat dan pada tahun 2018 penulis melakukan penelitian di Sanggar Gar Dancestory Bandar Lampung untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi.

MOTO

“ Jangan Meminta Beban Yang Ringan Tetapi Mintalah Pundak Yang Kuat”

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya yang penuh perjuangan ini untuk kedua orang tua tercinta Ibuku Titik Haryati dan Ayahku Sonny Makruf.. Untuk kakakku Dodi Wahyudi, Alm. Ridho Bangkit Setiawan Dan Adikku Lega Bagus Setiawan dan Gadis Harum Melati Seluruh Keluarga besarku Seluruh Sahabat terbaikku Serta seluruh pihak yang selalu mendukungku. Dan almamaterku tercinta, Universitas Lampung terimakasih atas pengalaman hidup dan pembelajaran yang luar biasa berharga.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Peranan Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Tari Dengan Penari Dalam Menciptakan Keselarasan Gerak Tarian Kreasi Tradisional Lampung (Studi Pada Sanggar Gar Dancestory Bandar Lampung)** sebagai salah satu persayaratan untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Namun, penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini dengan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, serta berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman yang luar biasa sehingga penulis diberikan kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku tercinta. Terima kasih atas segala bentuk dukungan yang ibu dan bapak berikan kepada kukuh. Terima kasih untuk semua doa dan dukungan kalian yang tidak pernah putus sehingga kukuh selalu diberikan kemudahan dan kebahagian melimpah di dunia ini. Kasih sayang kalian selalu menjadi semangat kukuh untuk selalu membuat kalian bahagia dan bangga.

3. Kakak dan adikku Dodi Wahyudi, Alm. Ridho Bangkit Setiawan, Lega Bagus Setiawan, dan Gadis Harum MelatiTerima kasih untuk segala bentuk dukungan dan semangat yang kalian berikan.
4. Untuk keluarga besar ku terimakasih selalu mendoakan dan mendukung sampai saat ini.
5. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
6. Ibu Dhanik S. S.Sos, M.Comn and Media St, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Dan juga sebagai dosen pembahas skripsi saya. Terimakasih atas semua kritik dan saran yang membangun serta kebaikan dan keramahan ibu selama menjadi dosen pembahas saya hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom, M.Si selaku Seketaris Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. Sarwoko, M.Si, selaku Dosen Pembimbing. Terimakasih atas bimbingannya selama ini, selalu sabar dan ramah dalam membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas semua ilmu yang luar biasa yang selalu bapak berikan kepada saya.
9. Pihak sanggar Gar Dancestory. Bang Dian, Mbak Heni, Kak Sandika, Kak Fredi, Mbak Rani, Made, Ashari, Rian dan seluruh anggota Sanggar Terima kasih banyak atas kebaikannya memfasilitasi saya untuk melakukan penelitian disana dengan sambutan dan keramahan yang akan selalu saya ingat, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

10. Keluarga baruku Seniman Pringsewu. Desi Irsanti, Dimas Agung, Bunda Yuli, Pak Atok, Diva HY Management, Dinasty Musik, Dan Warna Musik Terima kasih atas dukungan dan doa kalian.
11. Untuk Bapak, Ibu Dosen dan Staff Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip, Universitas Lampung.
12. Untuk Nasi Padang Squad. Andaru, Ayu, Bayu, Denis, Hosse, Krisna, Mia, Nandika, Naufal, Ratu Dan Uwi. Makasih sudah mengisi setiap hari-hariku dikampus dan semoga kita tetap jadi keluarga sampai kapan pun.
13. Untuk Pak Woko Squad. Hosse, Hariska, Khesy, Koko dan lainnya. Terimakasih atas kerjasamanya dan sikap saling mendukungnya.
14. Sahabat-sahabatku baik dikampus maupun diluar kampus. Aprilia Ariesty, Nur Azizah si penunggu lorong, Restu Aji, Dan Cuk Genk serta teman-teman seperjuangan lainnya. Terimakasih untuk segala bentuk dukungan, doa dan semangat yang selalu kalian berikan.
15. Untuk keluarga ku Ilmu Komunikasi 2014 Terima kasih untuk doa dan semangat yang kalian berikan dan kebersamaan kita selama hampir 4 tahun ini. Semoga kita akan selalu menjadi keluarga.
16. Untuk alumni SMA PGRI 2 pringsewu. Ganis Ayu, Agung, Indra, Helina, Nita, dan lainnya. Terimakasih sampai saat ini masih menjalin komunikasi dan masih menjadi keluarga besar alumni SMA.
17. Untuk genk epoy yang selalu menghibur saat kumpul bersama dan selalu mendukung dan mendoakan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
18. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung. Terima kasih untuk segala pembelajaran berharga di bangku perkuliahan yang telah membuatku menjadi orang yang lebih baik.

Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan keluasan ilmu bagi semua pihak yang telah membantu. Terimakasih banyak untuk segala bentuk doa dan dukungan yang kalian berikan.

Bandar Lampung, Mei 2018

Penulis,

Kukuh Bangun Setiawan

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI i
DAFTAR TABEL iii
DAFTAR GAMBAR iv

BAB 1 PENDAHULUAN…….….1
1.1 Latar Belakang Masalah……....1
1.2 Rumusan Masalah……6
1.3 Tujuan Penelitian…….,…..7
1.4 Kegunaan Penelitian……..7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA……..8
2.1 Tinjauan penelitian Terdahulu……...……..8
2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi……....10
2.2.1 Pengertian Komunikasi…….……10
2.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Interpersonal……..…11
2.3.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal……...11
2.3.2 Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal……...13
2.3.3 Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal……...…14
2.3.4 Fungsi Komunikasi Interpersonal……16
2.4 Tinjauan Tentang Tari……16
2.4.1 Pengertian tari……...16
2.4.2 Aspek-aspek Dalam tari……17
2.4.3 Jenis-Jenis Tari……..19
2.4.4 Peranan tari……20

2.4.5 Pengertian tari kreasi…….21
2.4.6 Keselarasan Gerak Tari Pada Tari Kreasi Tradisional……..21
2.5 Landasan Teori……23
2.5.1 Teori De Vito (Pendekatan Humanistik)……..23
2.6 Kerangka pikir…….26
2.7 Bagan Kerangka Pikiran……..28

BAB III METODE PENELITIAN…….29
3.1 Tipe Penelitian…….29
3.2 Fokus Penelitian……..30
3.3 Indikator Penilaian……...31
3.4 Subjek dan Objek Penelitian……...34
3.5 Penentuan Informan…….34
3.6 Sumber Data……36
3.7 Teknik Pengumpulan Data……..36
3.8 Teknik Analisis Data……...38
3.9 Teknik Keabsahan Data……...39

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN……40
4.1 Sejarah singkat Sanggar Gar Dance Story Banda Lampung……..40
4.2 Visi dan Misi Sanggar Gar Dance Story Bandar Lampung……41
4.3 Data Anggota Sanggar Gar Dance Story…….42
4.4 Proses Latihan…….44

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN……...45
5.1 Profil Informan……46
5.2 Hasil Wawancara…….49
5.2.1 Hasil Wawancara Terhadap Pemilik Sanggar……...49
5.2.2 Hasil Wawancara Terhadap Pelatih Tari dan Penari……50
5.3 Hasil Obsevasi…….70
5.3.1 Hasil Obsevasi Lima Aspek Pendekatan Humanistik……..70
5.3.2 Hasil Observasi Verbal dan Non Verbal…….……..73

5.3.3 Hasil Observasi dalam penguasaan Tarian dalam menciptakan keselarasan gerak Tarian Kreasi Tradisional Lampung…….....80
5.4 Pembahasan…….84
5.4.1 Pembahasan Sesuai Teori Pendekatan Humanistik……..84
5.4.2 Pembahasan Secara Umum……...84
5.4.3 Peranan Komunikasi Interpersonal Dalam Menciptakan Keselarasan Gerak Tarian Kreasi Tradisional Lampung……..…..95

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN……..99
6.1 Kesimpulan……..99
6.2 Saran……..102
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Tinjauan penelitian terdahulu..... 8
2. Data Anggota Sanggar..... 42
3. Hasil Wawancara Terhadap Pemilik Sanggar..... 50
4. Hasil Wawancara Aspek Keterbukaan Pelatih..... 51
5. Hasil Wawancara Aspek keterbukaan Penari..... 52
6. Hasil Pengamatan Peneliti..... 52
7. Hasil Wawancara Aspek Keterbukaan Pelatih..... 53
8. Hasil Wawancara Aspek Keterbukaan Penari..... 54
9. Hasil Pengamatan Peneliti..... 55
10. Hasil Wawancara Aspek Empati Pelatih..... 56
11. Hasil Wawancara Aspek Empati Penari..... 56
12. Hasil Pengamatan Peneliti..... 56
13. Hasil Wawancara Aspek Empati Pelatih..... 57
14. Hasil Wawancara Aspek Empati Penari..... 57
14. Hasil Pengamatan Peneliti..... 58
15. Hasil Wawancara Aspek Mendukung Pelatih..... 59
16. Hasil Wawancara Aspek Mendukung Penari..... 60
17. Hasil Pengamatan Peneliti..... 61
18. Hasil Wawancara Aspek Mendukung Pelatih..... 61
19. Hasil Wawancara Aspek Mendukung Penari..... 62
20. Hasil Pengamatan Peneliti..... 63
21. Hasil Wawancara Aspek Positif Pelatih..... 63
22. Hasil Wawancara Aspek Positif Penari..... 63
23. Hasil Pengamatan Peneliti..... 64
24. Hasil Wawancara Aspek Positif Pelatih..... 64
25. Hasil Wawancara Aspek Positif Penari..... 65
26. Hasil Pengamatan Peneliti..... 66
27. Hasil Wawancara Aspek kesetaraan Pelatih..... 66
28. Hasil Wawancara Aspek kesetaraan Penari..... 67
29. Hasil Pengamatan Peneliti..... 68
30. Hasil Wawancara Aspek kesetaraan Pelatih..... 68
31. Hasil Wawancara Aspek kesetaraan Penari..... 68
32. Hasil Pengamatan Peneliti..... 68
33. Penguasaan Keselarasan Gerak..... 81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.bagan kerangka pikir.....	28
2. Logo Sanggar.....	30
3. Foto penari Sanggar Gar Dance Story.....	43
4. Foto penari putra Sanggar Gar Dance Story.....	43
5. Foto penari putri Sanggar Gar Dance Story).....	43
6. Contoh ragam gerak Lipeto).....	77
7. Contoh ragam gerak ngiyau bias).....	78
8. Contoh ragam gerak lompat kijang).....	78
9. Contoh ragam gerak salaman).....	78
10. Contoh ragam gerak Ukel).....	79
11. Ekspresi wajah bahagia).....	80
12. Ekspresi wajah kecewa).....	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kehidupan yang cepat sekali berubah, manusia membutuhkan kecakapan dalam melakukan suatu hal, baik dalam tingkah laku maupun berkomunikasi. Pada era serba instan seperti sekarang ini, manusia harus pintar-pintar dalam bergaul, beradaptasi cepat dengan lingkungan dan maupun berargumentasi terhadap kontroversi yang merupakan proses pernyataan antar manusia, yang menyatakan pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.

Pada dasarnya manusia telah melakukan tindakan komunikasi sejak ia lahir. Tindakan komunikasi ini terus menerus terjadi selama proses kehidupan. Dengan demikian, komunikasi dapat diibaratkan sebagai urat nadi kehidupan manusia. Komunikasi juga merupakan salah satu fungsi dari kehidupan manusia. Fungsi komunikasi dalam kehidupan menyangkut banyak aspek. Melalui komunikasi seseorang menyampaikan apa yang ada dalam benak pikirannya dan perasaan hati nuraninya kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Komunikasi adalah proses yang sangat penting untuk melakukan kontak dengan orang lain. Pentingnya komunikasi juga sebagai prasyarat kehidupan manusia, kehidupan manusia akan tampak hampa dan tidak ada artinya apabila tidak ada komunikasi dalam kehidupannya, karena tanpa komunikasi, suatu interaksi antar manusia baik secara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak mungkin dapat terjadi dan melalui komunikasi orang dapat mempengaruhi orang lain dalam berperilaku.

Melalui komunikasi manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat sebagai media bertukar pesan. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila terjadi kesamaan makna antara komunikator (pemberi pesan) dengan komunikan (penerima pesan). Pesan atau informasi yang dikomunikasikan pun tidak hanya terbatas pada pesan verbal saja, namun berkomunikasi dapat pula dilakukan secara non verbal. Mengingat hakikat hidup manusia sebagai makhluk sosial, maka komunikasi yang sangat sering dilakukan tiap individu sebagai proses untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan individu lainnya maupun lingkungan sekitar yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal itu sendiri dapat diartikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan diantara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang, dengan berbagai efek dan umpan balik *(feed back).*

Dalam pengaplikasiannya komunikasi interpersonal banyak digunakan disegala aspek kehidupan. Salah satunya digunakan dalam bidang seni,

tidak hanya bidang seni suara atau musik saja tetapi digunakan juga pada bidang seni tari, komunikasi dalam bidang seni tari digunakan agar terciptanya suatu keselarasan gerak dalam sebuah tarian. Tari sebagai bahasa gerak merupakan alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja. Sebagai sarana komunikasi, tari memiliki perannya yang penting dalam kehidupan masyarakat. Hal itu pula yang juga dibutuhkan dalam tari kreasi tradisional Lampung.

Komunikasi interpersonal memiliki peran yang penting bagi kesuksesan kegiatan tari kreasi Tradisional Lampung, baik secara verbal maupun non verbal, khususnya bagi pelatih tari dan penari, dengan adanya komunikasi interpersonal didalamnya membuat kemudahan tersendiri bagi pelatih tari dalam memberikan ilmu yang berhubungan dengan tari baik gerak, tempo, ritme, dinamika, dan hentakan-hentakan tubuh yang sesuai serta penyesuaian dengan irama musik sehingga terciptalah suatu keselarasan dalam sebuah gerak tarian kreasi tradisional Lampung.

Tari Kreasi Tradisional Lampung merupakan tari yang tercipta hasil dari campuran tari tradisional yang tercipta di suatu lingkungan masyarakat dengan tari klasik yang tercipta dilingkungan bangsawan atau kerajaan yang dipadukan menjadi satu dalam sebuah bentuk garapan tari dengan dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam koreografi, musik atau irama, tata busana dan tata rias maupun tata teknik pementasannya, sehingga terciptalah Tari Kreasi Tradisional Lampung. Tari Kreasi

Tradisional Lampung biasanya mengambil tema mengenai cerita-cerita rakyat yang dirombak menjadi sebuah tarian. Tari kreasi tradisional Lampung ini sangat menuntut keselarasan yang sangat tinggi antara gerakan tari, tempo, ritme, dinamika, dan hentakan-hentakan tubuh yang sesuai serta irama musik. Dikarenakan dengan adanya keselarasan tarian akan memunculkan suatu keindahan tarian yang disuguhkan serta pesan yang disampaikan dalam bentuk tarian akan sampai kepada penonton dengan baik. Selain itu perpindahan gerak formasi yang sesuai dan ketepatan waktu atau tempo serta hentakan-hentakan anggota tubuh adalah suatu keharusan dalam penilaian dalam menampilkan tarian kreasi ini.

Permasalahan yang timbul, ketika pada proses menari sedang berlangsung tidak terdapat koordinasi yang baik antara pelatih tari dan penari serta antar sesama penari yang disebabkan kurangnya komunikasi interpersonal baik komunikasi pelatih tari dengan penari maupun antar penari, akibatnya tarian yang ditampilkan tidak memiliki keselarasan gerak sehingga tidak terciptanya suatu keindahan gerak dalam tarian tersebut dan pesan yang disampaikan melalui tarian tidak akan sampai.

Berawal dari kecintaan peneliti akan seni baik seni musik, suara, maupun tari, karena peneliti juga adalah seorang pekerja seni yang cinta terhadap budaya sehingga peneliti tertarik dan mencoba untuk meneliti masalah dibidang seni mengenai peran komunikasi interpesonal antara pelatih tari dan penari dalam menciptakan keselarasan gerak tarian kreasi tradisional Lampung. Peneliti lebih memilih komunikasi interpersonal karena

kekuatan untuk mempengaruhi dan menginformasikan pesan lebih besar dibanding komunikasi lainnya baik dalam bentuk verbal maupun non verbal. Alasan lain peneliti mengangkat tari kreasi tradisional Lampung untuk diteliti dikarenakan pada masa sekarang ini banyak remaja indonesia yang akan lupa dan kurang mencintai seni tari tradisional. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya remaja yang mempelajari tarian-tarian modern dibandingkan mempelajari tarian tradisional. Salah satunya tari kreasi tradisional.

Kurangnya kecintaan remaja indonesia terhadap budaya sendiri khusus seni tari, membuat kekhawatiran penulis terhadap pelestarian budaya bangsa indonesia. Selain sebagai pelestarian budaya daerah, alasan lainnya peneliti mengangkat tari kreasi tradisional Lampung karena cukup banyak masyarakat Lampung yang belum mengetahui bahwa Lampung memiliki banyak tarian kreasi tradisional yang tercipta dari campuran tari tradisional dengan tari klasik yang dirombak sedemikian rupa tetapi tidak menghilangkan makna dan kekhasannya sebagai tari tradisional Lampung.

Peneliti memilih Sanggar Gar Dancestory Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian karena Sanggar Gar Dancestory Bandar Lampung merupakan salah satu sanggar yang banyak mempelajari tarian-tarian tradisional termasuk tarian kreasi tradisional Lampung yang dimana anggota dari sanggar tersebut merupakan anak muda sebagai generasi penerus pelestarian budaya tari tradisional Lampung. Sanggar Gar Dancestory sendiri memiliki makna atau arti yaitu suatu taman atau kebun yang selalu

ditanami dan akan selalu tumbuh dan berkembang yang menggambarkan bahwa sanggar ini akan selalu tumbuh dan berkembang baik dalam kualitas dan profesionalitas serta rasa dalam menari sebuah tarian yang memiliki makna dan bersejarah. Beberapa Tarian Kreasi Tradisional Lampung yang ditarikan oleh sanggar Gar Dancestory diantaranya yaitu Tari Riak Sai Wawai, Tari Muli Berpayung Lunik, Tari Langkah, Tari Lain Mirul, Tari Engkau, Tari Marok dan Tari Hantaran.

Sanggar Gar Dancestory juga memiliki beberapa prestasi yang membanggakan diantaranya yaitu sebagai peserta dalam Festival Tari Payung Indonesia yang diikuti oleh 5 negara di Asia, juara 1 dalam Festival Tari Kreasi Daerah Lampung se Provinsi lampung, perwakilan Provinsi Lampung dalam ajang Parade Tari Nusantara di Sasono Langeng Budoyo TMII 2017, perwakilan Provinsi Lampung dalam Festival Keraton Nusantara 2017 di Cirebon, Jawa Barat, peserta dalam Lanjong Art Festival 2017, dan mewakili Lampung Barat sebagai peserta pawai budaya dalam Festival Krakatau, dengan banyaknya prestasi dan penghargaan yang diraih sanggar Gar Dancestory ini membuat keingintahuan penulis tentang peran komunikasi interpersonal yang terjalin didalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran komunikasi interpersonal antara pelatih tari dengan penari dalam menciptakan keselarasan gerak tarian kreasi tradisional lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal antara pelatih tari dengan penari dalam menciptakan keselarasan gerak sebuah tarian Kreasi Tradisional Lampung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

   Diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi dan juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan peran komunikasi interpersonal.

2. Kegunaan Praktis

   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan sumbangan pemikiran penulis dalam memberikan gambaran dan informasi mengenai peran komunikasi interpersonal dalam menciptakan sebuah keselarasan tarian kreasi tradisional Lampung sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

BAB II

TNJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan penelitian Terdahulu

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai pembanding dan tolak ukur serta mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian ini. Peneliti harus belajar dari peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya dipakai sebagai acuan dan referensi serta untuk memudahkan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti telah menganalisis dua penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bahasan di dalam penelitian ini, mencakup tentang komunikasi antarpribadi.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

NO	ASPEK PENILAIAN	KETERANGAN
1	Judul	Peran Komunikasi Antarpribadi Dalam Membangun Kekompakan Gerak Penari Pada Tari Saman (Studi Pada Penari Saman Dalam Ekstra kulikuler Seni Tari SMP Negeri 25 Bandar Lampung)
	Peneliti	Aulia Mustika, jurusan Ilmu Komunikasi, Fisip, Universitas Lampung. 2011
	Metode	Kualitatif
	Hasil	Komunikasi antar pribadi yang timbul antara penari saman menghasilkan sebuah

		kekuatan antar penari saman dalam menumbuhkan kekompakan dalam menari tarian saman.
	Perbedaan	Peneliti ini lebih fokus pada sesama anggota penari saman untuk melihat seberapa besar peranan komunikasi antar pribadi dalam meningkatkan kekompakan gerak tari.
	Kontribusi	Kontribusi yaitu memberikan pengertian tentang peranankomunikasi antarpribadi yang berpengaruh besar terhadap suatu objek. Dimana di dalam penelitian ini komunikasi antar pribadi berperan dalam proses membangun kekompakan gerak tari saman.
2	Judul	Komunikasi Antarpribadi Pelatih Dan Atlet Dalam Proses Latihan Baseball (Studi Pada Tim Baseball Lampung)
	Peneliti	M. fachry Rizko, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fisip, Universitas Lampung. 2017
	Metode penelitian	Kualitatif
	Hasil	Terdapat komunikasi antar pribadi antara pelatih dan atlet yang menggunakan bahasa verbal dan non verbal. Penggunaan bahasa verbal dan non verbal dapat dipahami kedua pihak sehingga latihan dapat berjalan dengan baik dan lancar serta dapat meningkatkan kemampuan.
	Perbedaan	Penelitian ini fokus pada komunikasi antar pribadi pelatih dan atlet baseball dalam mengikatkan kemampuan atlet.
	Kontribusi	Memberikan pengertian tentang komunikasi antar pribadi dalam bentuk verbal dan non verbal dalam proses latihan baseball.

(sumber : digilib.unila.ac.id)

Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, penulis mengadopsi teori-teori komunikasi antarpribadi, namun tidak semua elemen atau variabel dikaji sama dengan peneliti sebelumnya. Perbedaan paling mendasar antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dimana perbedaan penggunaan subjek penelitian yang diambil. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi plagiarisme pada penelitian yang dilakukan.

Kedua penelitian tersebut memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Dari penelitian yang dilakukan oleh Aulia Mustika memberikan kontribusi

kepada peneliti mengenai pengertian tentang peranan komunikasi antarpribadi terhadap suatu objek tertentu, karena penelitian ini komunikasi antar pribadi berperan dalam proses meningkatkan kekompakan antar penari tari saman. Sedangkan kontribusi yang peneliti dapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh M. Fachry Rizko yaitu kajian teori komunikasi efektif De Vito dalam menumbuhkan komunikasi antarpribadi antara pelatih dengan atlet dalam proses latihan Baseball baik secara verbal dan non verbal melalui aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

2.2.1 Pengertian Komunikasi

Langkah awal yang diperlukan untuk membina hubungan atau melakukan proses interaksi dalam kehidupan adalah komunikasi. Dengan adanya komunikasi dapat diketahui apa saja yang menjadi kebutuhan para prilaku komunikasi tersebut serta bagaimana cara untuk memenuhinya. Komunikasi adalah prasyarat kehidupan manusia, karena kehidupan manusia akan tampak hampa apabila tidak ada komunikasi. Tanpa komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak mungkin dapat terjadi. Dua orang dikatakan melakukan interaksi apabila masing-masing melakukan aksi dan reaksi.

Menurut Onong Uchjana Effendy 2001 dalam bukunya *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, hakekat komunikasi adalah proses

pernyataan antar manusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Dalam "bahasa" komunikasi, pernyataan dinamakan pesan (*message*), orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*), sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan (*communicate*). Untuk tegasnya, komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Jika dianalisis pesan komunikasi terdiri dari dua aspek, pertama isi pesan (*the content of the message*), kedua lambang (*symbol*). Konkretnya isi pesan itu adalah pikiran atau perasaan, lambang adalah bahasa (Effendy, 2003: 28).

2.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Interpersonal

2.3.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan–pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik sekaligus. Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika (Suranto 2010:231),. Gitosudarmo dan Agus Mulyono dalam (Mulyana, 2012:122) memaparkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan nonverbal,

serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil.

Komunikasi interpersonal dapat dilakukan dalam dua bentuk yakni komunikasi dalam bentuk verbal ataupun nonverbal. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. Jalaluddin Rakhmat mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal.

Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan “dimiliki bersama”, karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tata bahasa. Setiap bahasa mempunyai peraturan bagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkaikan supaya memberi arti. Komunikasi yang dilakukan dalam bentuk verbal dapat mengurangi kesalahpahaman pemaknaan setiap pesan yang diucapkan atau yang disampaikan. Sedangkan bentuk komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal.

Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling jalin menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari.

2.3.2 Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal

Berikut ini merupakan komponen-komponen yang berperan dalam komunikasi interpersonal (suranto, 2011:7-9)

a) Komunikator, yaitu orang yang menciptakan, memformulasi dan menyampaikan pesan.
b) *Encoding*, yaitu tindakan komunikator memformulasikan isi pikiran kedalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.
c) Pesan, merupakan hasil *encoding* berupa informasi, gagasan, ide, simbol, atau stimulus yang dapat berupa pesan verbal maupun non verbal.
d) Saluran atau media, yaitu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan yang dapat berupa media cetak, audio, maupun audiovisual

e) Komunikan, yaitu orang yang menerima pesan, menganalisis, dan menafsirkan pesan tersebut sehingga memahami maknanya.

f) *Decoding*, merupakan proses memberikan makna dari pesan yang diterima.

g) Umpan Balik, merupakan respon/tanggapan/reaksi yang timbul dari komunikan setelah mendapat pesan.

h) Gangguan, merupakan komponen yang mendistrosi (menyebabkan penyimpangan/kekeliruan) pesan. Gangguan dapat bersifat teknis maupun sematis.

i) Konteks Komunikasi, kontek dimana komunikasi itu berlangsung yang meliputi konteks ruang, waktu, dan nilai.

2.3.3 Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Terdapat ciri-ciri yang menunjukan sebuah proses komunikasi berlangsung secara interpersonal, antara lain yaitu:

Berikut ini merupakan ciri-ciri komunikasi interpersonal (suranto, 2011:14-16) :

a) Arus pesan dua arah

Arus pesan secara dua arah ini berlangsung secara berkelanjutan. Komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat, komunikator dapat berubah peran sebagai penerima pesan maupun sebaliknya.

b) Suasana non formal

Komunikasi interpersonal yang terjalin biasanya berlangsung dalam suasana nonformal dan pendekatan pribadi.

c) Umpan balik segera

Karena komunikasi antar pribadi berlangsung secara tatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera. Komunikasi segera memberikan respon secara verbal berupa kata-kata atau non verbal misalnya pandangan mata, raut muka, anggukan dan sebagainya.

d) Peseta komunikasi berada dalam jarak dekat

Jarak dekat yang dimaksud yaitu fisik (peserta komunikasi saling bertatap muka dalam datu lokasi) maupun psikologis (menunjukan hubungan keintiman antar individu).

e) Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal

Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal, peserta komunikasi berupaya saling meyakinkan, dengan mengoptimalkan penggunaan pesal verbal dan non verbal secara bersamaan, saling mengisi, saling memperkuat, sesuai tujuan komunikasi.

Berdasarkan ciri-ciri diatas ditunjukan bahwa dalam komunikasi interpersonal jumlah orang yang terlibat lebih sedikit dibandingkan dengan jenis komunikasi yang lain sehingga komunikasi dapat lebih

efektif karena komunikator dapat lebih fokus dalam menyampaikan pesan untuk mencapai tujuannya dan dapat dengan segera mengetahui umpan balik dari komunikannya.

2.3.4 Fungsi Komunikasi Interpersonal

Fungsi komunikasi interpersonal terbagi menjadi dua yaitu:

a) Fungsi sosial

   Karena dalam proses sosial komunikasi interpersonal beroperasi dalam konteks sosial yang orang-orangnya berinteraksi satu sama lain, maka secara otomatis komunikasi interpersonal.

b) Fungsi pengambilan keputusan

   Dalam fungsi ini manusia berkomunikasi untuk membagi informasi dan mempengaruhi orang lain.

Pada intinya komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang cenderung memiliki arus pesan dan konteks komunikasi secara dua arah, sehingga menyebabkan tingkat umpan balik yang terjadi akan semakin tinggi, karena umpan balik yang terjadi bersifat segera.

2.4 Tinjauan Tentang Tari

2.4.1 Pengertian tari

Tari adalah ungkapan perasaan jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dan diiringi musik. Tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seseorang seniman kepada

orang lain. Sebagai alat ekspresi tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatmya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya karena tari adalah sebuah ucapan, pernyataan dan ekspresi dan gerak yang memuat komentar-komentar mengenai realitas kehidupan yang bisa merasuk di benak penikmatnya setelah pertunjukan selesai.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tari didefinisikan sebagai gerakan badan (tangan dan sebagainya) yang berirama, biasanya di iringi bunyi- bunyian (musik, gamelan). Seorang ahli sejarah tarian dan musik Jerman bernama C. Sachs telah memberikan definisi seni tari sebagai gerakan yang berirama. Seni tari adalah pengucapan jiwa manusia melalui gerak–gerik berirama yang indah. Menurut Soerjodiningrat Tari adalah gerak-gerak ari seluruh anggota tubuh atau badan yang selaras dengan bunyi musik (gamelan), diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan di dalam tari.

2.4.2 Aspek-aspek Dalam tari

a) Bentuk

Sebuah tari akan menemuan bentuk seninya bila penggalaman batin pencipa (penata tari) maupun penarinya dapat menyatu dengan penggalaman lahrnya (ungkapannya), yaitu tari yang disajikan bias menggetarkan perasaan atau emosi penontonnya. Dengan kata lain, penonton merasa terkesan setelah menikmati pertunjukn tari.

b) Gerak

Merupakan tenaga atau energi yang mencakup ruang dan waktu. Gerak dibedakan menjadi 2 yaitu gerak murni dan maknawi. Gerak murni *(pure movement)* atau disebut gerak wantch adalah gerak yang disusun dengan tujuan mendapatkan bentuk artistic (keindahan) dan tidak mempunyai maksut-maksut tertentu. Gerak maknawi *(gesture)* atau gerak tidak wantah adalah gerak yang mengandung arti atau maksut tertentu dan telah distilasi (dari wantah menjadi wantah), misalnya gerak ulap-ulap dari tari jawa merupakan stilasi dari orang yang sedang marah dan sebagainya.

c) Tubuh

Adalah alat wahana instrumen dalam tari. keadaan tubuh sangat penting bagi seorang penari. Karena bagi seorang penari tubuh merupakan sarana komunikasi kepada para penontonnya ketika sedang membawakan perannya. Oleh karena itu bagi seorang penari bentuk tubuh yang khas sering menghadirkan teknik-teknik gerak yang khas pula. Postur tubuh yang tinggi-besar akan mempunyai tenik gerak yang berbeda dengan postur tubuh yang kecil ketika melakukan sebuah tarian yang sama.

d) Irama

Merupakan Iringan dalam tarian yang bisa membuat tampilan penari tersebut menjadi lebih bagus. tiga kepekaan irama yang harus dikuasai oleh seorang penari yaitu Kepekaan terhadap irama

iringan (lagu atau gending), Kepekaan terhadap irama gerak yaitu menggerakan anggota tubu dengan tempo yang telah ditentukan. Kepekaan terhadap irama jarak, maksutnya adalah penggambilan jarak antar anggota tubuh yang digerakan sesuai dengan tata atuaran yang ditetapkan pada suatu tarian tertentu dan ditentukan oleh irama atau tempo dalam tarian.

e) Jiwa

Jiwa adalah istilah abstrak. Sedangkan tubuh dalam arti pisik adalah kongkret. Jiwa merupakan satu kesatuan yang unik dari kesan-kesan, intuinsi-intuinsi dan keyakinan yang menafsir seluruh penggalaman. Kekuatan jiwa bias dikatakan sebagai tingkat kekuatan proses-proses stimulatif yang mengikuti persepsi (tanggapan) maupum motivasi (pendorongnya), karena penggalaman-penggalaman yang belum dipahami secara baik tidak akan membantu untuik memunculkan ebuah ungkapan. Dengan kata lain adalah apa yang belum terkesan tidak dapat terungkapkan.

2.4.3 Jenis-Jenis Tari

Jenis-jenis tari antara lain :

1. Berdasarkan fungsi :
   a) Tari upacara, yaitu keagamaan, keraton, kehidupan manusia.
   b) Tari pergaulan.
   c) Tari pertunjukkan.

2. Berdasarkan penyajian :
   a) Tari tunggal yaitu tari yang di bawakan oleh satu orang.
   b) Tari berpasangan yaitu tari yang dibawakan oleh dua orang.
   c) Tari masal yaitu tari yang dibawakan oleh banyak orang atau secara bersama-sama.
   d) Drama tari yaitu drama yang dibawakan oleh beberapa orang.
3. Berdasarkan pola garapan antara lain :
   a) Tari tradisional kerakyatan yaitu tari yang ada dan berkembang di kalangan pedesaan.
   b) Tari klasik yaitu tari yang telah mengalami perkembangan penggarapan mencapai kristalisasi dan biasanya berkembang dikalangan bangsawan.
   c) Tari kreasi baru yaitu tari dengan penggarapan baru bersumber dari elemen gerakan tari tradisi

2.4.4 Peranan tari

Tari memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Peranan tari dalam kehidupan bermasyarakat antara lain yaitu sebagai sarana upacara, hiburan, penyaluran terapi, media pendidikan, media pergaulan, media pertunjukan dan media pembersih jiwa.

2.4.5 Pengertian tari kreasi

tari kreasi adalah bentuk gerak tari baru yang dirangkai dari perpaduan gerak tari tradisional kerakyatan dengan tari tradisional klasik. Gerak ini berasal dari satu daerah atau berbagai daerah di indonesia. Selain bentuk geraknya, irama, tata rias dan busananya juga merupakan hasil modifikasi tari kreasi. Pada garis besarnya tari kreasi dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

a) Tari kreasi berpolakan tradisi yang merupakan kreasi yang garapannya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam koreografi, musik atau irama, tata busana dan tata rias maupun tata teknik pementasannya.

b) Tari kreasi baru non tradisi yang merupakan tari yang garapannya melepaskan diri dari pola-pola tradisi baik dalam hal koreografi, musik, tata rias dan tata busana maupun tata teknik pementasannya.

2.4.6 Keselarasan Gerak Tari Pada Tari Kreasi Tradisional

Tari kreasi tradisional merupakan penggabungan antara tari tradisional kerakyatan dengan tari tradisional klasik yang garapannya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam koreografi, musik atau irama, tata busana dan tata rias maupun tata teknik pementasannya. Tari kreasi sebuah gerakan yang indah dan

mengandung banyak makna, yang dapat dilakukan baik perseorangan ataupun perkelompok.

materi tari dibebankan untuk semua penari serta tanggungjawab penari dilakukan bersama. Dalam tari kreasi tradisional, unsur keselarasan sangatlah dibutuhkan sebab dari keselarasan dalam sebuah garapak tari kreasi itulah tarian dapat dibawakan secara baik dan sempurna, yang pada akhirnya akan mempengaruhi keindahan suatu tarian yang dibawakan walaupun dalam tari kreasi tidak selamanya gerakan yang di sajikan sama dari awal hingga akhir tetapi harus adanya keselarasan baik dari gerakan yang berbeda antar penari, tempo, ritme, hentakan-hentakan anggota tubuh dan irama musik.

Seindah dan sebaik apapun seorang individu membawakan sebuah tarian kreasi tradisional, keindahan tari tersebut tidak akan dapat tersalurkan secara efektif ke orang-orang yang melihatnya bila tidak dibarengi dengan keselarasan gerak baik antar penari maupun keselarasan dengan irama musik, tempo, ritme dan hentakan angota tubuh. Maka dari itu dibutuhkan keselarasan gerak antara penari yang satu dengan yang lain agar tarian yang dibawakan dalam tari kreasi tradisional dapat terlihat menyatu baik antara penari yang satu dengan penari yang lain maupun dengan ritme, tempo dan irama musik.

2.5 Landasan Teori

2.5.1 Teori De Vito (Pendekatan Humanistik)

Menurut de Vito, komunikasi antarpribadi dapat sangat efektif dan dapat pula sangat tidak efektif. Karakteristik efektifitas ini dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu pendektan humanistik, pendektan pragmatis, dan pendekatan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan humanistik dikarenakan pendekatan ini paling cocok dibandingkan pendekatan lain. Pendekatan humanistik menekankan pada keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan kualitas-kualitas lain yang menciptakan interaksi yang bermakna, jujur, dan memuaskan pendekatan ini dimulai dengan kualitas-kualitas umum yang menetukan terciptanya hubungan antar manusia yang superior.

Dengan terciptanya hubungan yang superior itulah maka tingkat kedekatan dan tali persaudaraan antar manusia dapat terjalin dengan harmonis. Dari kualitas-kualitas umum yang ada pada pendekatan ini, kemudian dapat kita turunkan beberapa perilaku spesifik yang menandai komunikasi antarpribadi yang efektif. Menurut de Vito dalam Suranto AW (2010:129), dalam pendekatan humanistik ada lima sikap positif yang harus dipersiapkan dalam komunikasi antarpribadi yaitu:

a) Keterbukaan (*openness*) merupakan sikap bisa menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain tersebut, sehingga ada

ketersediaan membuka diri untuk mengungkapkan informasi dan kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antarpribadi, yaitu:

1. Komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi.
2. Mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan.
3. Menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran. Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang seseorang lontarkan adalah memang miliknya dan orang tersebut bertanggung jawab atasnya.

b) Empati (*empathy*) merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain. Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Seseorang dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun non verbal. Secara nonverbal, yaitu dengan memperlihatkan (a) keterlibatan aktif dengan orang itu

melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai (b) konsentrasi terpusat meliputi komtak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik, serta (c) sentuhan atau belaian yang sepantasnya.

c) Sikap mendukung (*supportiveness*) merupakan hubungan antarpribadi yang efektif antara pelatih tari dan penari, memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Oleh karena itu, respon yang relevan adalah respon bersifat spontan dan lugas, bukan respon bertahan dan berkelit.

d) Sikap positif (*positiveness*) ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Perasaan positif ini dapat ditunjukkan dengan cara menghargai orang lain, berfikir positif terhadap orang lain, tidak menaruh curiga berlebihan, meyakini pentingnya orang lain, memberikan pujian dan penghargaan, dan komitmen menjalin kerja sama.

e) Kesetaraan (*equality*) berarti harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak saling memerlukan. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain. Kesetaraan meliputi penempatan diri setara dengan orang lain, menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda, mengakui pentingnya kehadiran orang lain, tidak memaksakan kehendak, komunikasi

dua arah, saling memerlukan, serta suasana komunikasi yang akrab dan nyaman.

2.6 Kerangka pikir

Komunikasi interpersonal merupakan satu-satunya bentuk komunikasi yang dinilai paling efektif untuk dilakukan seorang komunikator dalam memengaruhi komunikan. Karena dalam komunikasi interpersonal dalam bentuk verbal maupun non verbal kita mampu melihat dan mengawasi panca indera serta bahasa tubuh atau *body languange* lawan bicara secara langsung.

Kualitas komunikasi pelatih tari dapat diwujudkn dengan melihat pada penyampaian pesan baik dalam bentuk verbal ataupun non verbal dari pelatih tari kepada penari atau penari kepada pelatih tari yang bertujuan untuk menciptakan keselarasan gerak dalam sebuah tarian. Penulis menggunakan pendekatan humanistik untuk meneliti kualitas hubungan dengan memusatkan perilaku spesifik yang harus digunakan komunikator untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Sebagaimana diungkapkan De Vito yang menjelaskan lima poin sudut pandang humanistik yang meliputi, keterbukaan *(openess)*, empati *(empathy)*, sikap mendukung *(supportiveness)*, sikap positif *(positiviness)*, dan kesetaraan *(equality).*

Pelatih tari yang berinteraksi dengan para penari akan saling berhadapan, peran pelatih tari dalam sanggar Gar Dancestory sangat

membantu para penari dalam menciptakan keselarasan gerak tarian kreasi tradisional Lampung. Untuk itu sebagai komunikator, pelatih tari diharapkan mampu berkomunikasi secara baik dan efektif, baik melalui bahasa verbal maupun non verbal untuk membuat penari untuk terus belajar dalam menciptakan keselarasan gerak tari.

Dari keterangan tersebut, penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal antara pelatih tari dengan penari dalam menciptakan keselarasan gerak tarian kreasi tradisional Lampung di sanggar Gar Dancestory dengan menerapkan pendekatan humanistik.

2.7 Bagan Kerangka Pikiran

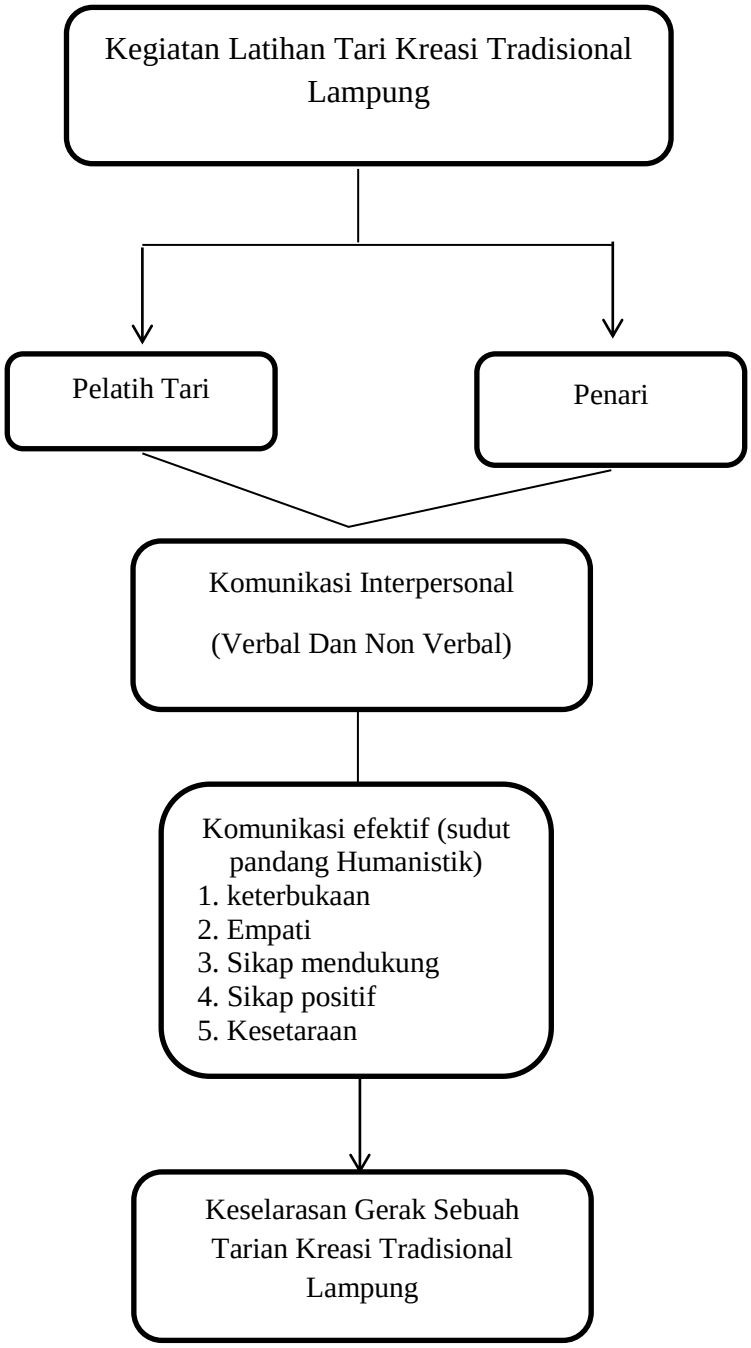

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian deskriptif adalah melukis secara fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat, sedangkan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tidakan, dan lain-lain secara utuh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus nyang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian deskriptif ini dipakai untuk meneliti objek dengan cara menuturkan, menafsirkan data yang ada, dan dalam pelaksanaannya melalui pengumpulan, penyusunan, analisa, dan interpretasi data yang diteliti pada masa sekarang. Tipe penelitian deskriptif kualitatif ini dianggap sangat relevan untuk digunakan karena menggambarkan keadaan objek yang ada pada masa sekarang secara kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian. Penelian deskriptif yang dimaksud untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan secara jelas

dan faktual tentang peran komunikasi interpersonal dalam menciptakan keselarasan gerak tarian kreasi tradisional Lampung.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan mempermudah penelitian dalam pengelolahan data yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan. Adanya arahan dari fokus penelitian membantu penulis untuk mengetahui data mana yang perlu dikumpulkan dan data mana yang tidak relevan sehingga tidak perlu dimasukkan kedalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan (Moleong, 2007: 62-63).

Setelah memperhatikan uraian diatas serta berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka ini memfokuskan pada penggunaan bahasa verbal dan non verbal yang terjadi dalam peran komunikasi interpersonal antara pelatih tari dengan penari dalam dalam menciptakan keselarasan gerak sebuah tarian kreasi tradisional Lampung dengan menggunakan lima aspek dalam sudut pandang humanistik yang terdiri dari keterbukaan *(openness)* verbal dan non verbal, empati *(empathy)* verbal dan non verbal, sikap mendukung (*supportiveness*) verbal dan non verbal, sikap positif *(positiveness)* verbal dan non verbal, kesetaraan *(equality)* verbal dan non verbal.

3.3 Indikator Penilaian

Indikator komunikasi interpersonal dalam bentuk verbal dan non verbal :

1. Keterbukaan (*Openness*)

   a) Keterbukaan dalam bentuk bahasa verbal dan non verbal masuk dalam kategori baik apabila pelatih dan penari memiliki keterbukaan untuk saling mengoreksi kekurangan dalam hal menciptakan keselarasan gerak sebuah tarian kreasi tradisional.

   b) Keterbukaan dalam bentuk bahasa verbal dan non verbal masuk dalam kategori cukup baik apabila pelatih dan penari cukup memiliki keterbukaan untuk saling mengoreksi kekurangan dalam hal menciptakan keselarasan gerak sebuah tarian kreasi tradisional.

   c) Keterbukaan dalam bentuk bahasa verbal dan non verbal masuk dalam kategori tidak baik apabila pelatih dan penari tidak memiliki keterbukaan untuk saling mengoreksi kekurangan dalam hal menciptakan keselarasan gerak sebuah tarian kreasi tradisional.

2. Empati (*Empathy*)

   a) Empati dalam bentuk bahasa verbal dan non verbal masuk dalam kategori baik apabila pelatih dan penari dapat menyampaikan perasaan ataupun presepsi terhadap proses dalam latihan maupun diluar latihan.

b) Empati dalam bentuk bahasa verbal dan non verbal masuk dalam kategori cukup baik apabila pelatih dan penari cukup dapat menyampaikan perasaan ataupun presepsi terhadap proses dalam latihan maupun diluar latihan.

c) Empati dalam bentuk bahasa verbal masuk dalam kategori tidak baik apabila pelatih dan penari tidak dapat menyampaikan perasaan ataupun presepsi terhadap proses dalam latihan maupun diluar latihan.

3. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

a) Sikap mendukung dalam bentuk bahasa verbal dan non verbal masuk dalam kategori baik apabila pelatih dan penari saling memberikan motivasi dalam proses kegiatan tari dalam menciptakan keselarasan gerak sebuah tarian kreasi tradisional Lampung.

b) Sikap mendukung dalam bentuk bahasa verbal dan non verbal masuk dalam kategori cukup baik apabila pelatih dan penari saling memberikan motivasi dalam proses kegiatan tari dalam menciptakan keselarasan gerak sebuah tarian kreasi tradisional Lampung.

c) Sikap mendukung dalam bentuk bahasa verbal dan non verbal masuk dalam kategori tidak baik apabila pelatih dan penari tidak saling memberikan motivasi dalam proses

kegiatan tari dalam menciptakan keselarasan gerak sebuah tarian kreasi tradisional Lampung.

4. Sikap Positif (*Positiveness*)

   a) Sikap positif dalam bentuk bahasa verbal dan non verbal masuk dalam kategori baik apabila pelatih dan penari menunjukan sikap positif dalam proses latihan.

   b) Sikap positif dalam bentuk bahasa verbal dan non verbal masuk dalam kategori cukup baik apabila pelatih dan penari cukup menunjukan sikap positif dalam proses latihan.

   c) Sikap positif dalam bentuk bahasa verbal dan non verbal masuk dalam kategori tidak baik apabila pelatih dan penari tidak menunjukan sikap positif dalam proses latihan.

5. Kesetaraan (*Equality*)

   a) Kesetaraan dalam bentuk bahasa verbal dan non verbal masuk dalam kategori baik apabila pelatih menempatkan posisi setara dengan penari dan tidak memberikan jarak yang membatasi kedekatan antara pelatih dan penari.

   b) Kesetaraan dalam bentuk bahasa verbal dan non verbal masuk dalam kategori cukup baik apabila pelatih cukup menempatkan posisi setara dengan penari dan tidak memberikan jarak yang membatasi kedekatan antara pelatih dan penari.

c) Kesetaraan dalam bentuk bahasa verbal dan non verbal masuk dalam kategori tidak baik apabila pelatih tidak dapat menempatkan posisi setara dengan penari dan memberikan jarak yang membatasi kedekatan antara pelatih dan penari.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan subjek penelitian pada sanggar tari Gar Dancestory Bandar Lampung dan objek penelitiannya adalah pada deskripsi kualitatif peran komunikasi interpersonal antara pelatih tari dengan penari di sanggar Gar Dancestory Bandar Lampung.

Tema ini dipilih peneliti untuk mengkaji dan mendeskripsikan lebih dalam bagaimana keberlangsungan perananan komunikasi interpersonal antara pelatih tari dan penari yang efektif dalam menciptakan keselarasan gerak sebuah tarian kreasi tradisional Lampung.

3.5 Penentuan Informan

Informan adalah orang-orang yang ada pada latar penelitian, yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya (Moleong, 2011:248). Teknik pemilihan informan adalah teknik *purposive* (disengaja). Teknik *purposive* bersifat tidak acak,

dimana subjek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Adapun pertimbangan yang digunakan dalam penentuan informan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Subjek yang telah lama dan intensitas dengan satu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran perhatian peneliti.
b. Subjek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran.
c. Subjek yang mempunyai cukup informasi, banyak waktu dan kesempatan untuk diminta keterangan dan data yang dibutuhkan terkait masalah penelitian.
d. Subjek memiliki unsur kedekatan secara personal dan terlihat langsung hubungan antarpribadi yang terjadi.

Berdasarkan kriteria yang disebutkan diatas maka yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu pelatih tari sebanyak 3 orang, dimana pelatih tari yang diambil merupakan seorang profesional dalam seni tari dan merupakan lulusan dari sarjana seni tari dan 3 orang penari di sanggar *Gar Dancestory* Bandar Lampung yang merupakan penari yang usianya lebih dari 17 tahun serta 1 orang pemilik sanggar

3.6 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terbagi atas dua jenis :

1. Data Primer

   Data primer berupa data utama dalam penilitian. Pada penilitan ini data primer diperoleh langsung dari lapangan baik melalui pengamatan peneliti maupun dari jawaban atas pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti yang diajukan Kepada informan.

2. Data Skunder

   Data sekunder merupakan data yang didapat dari berbagai sumber lainya yang dianggap mendukung penelitian, seperti buku, artikel, internet, dan lain-lain.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan pengumpulan data, peranan alat pengumpulan data sangat penting karena alat ini digunakan sebagai pedoman atau pegangan selama pengumpulan data itu berlangsung. Ada berbagai macam alat pengumpulan data yang dapat digunakan, sesuai dengan metode yang dipilih dalam pengumpulan data. pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Wawancara

   Teknik wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melakukan tanya jawab langsung kepada informan pelatih tari dan penari di sanggar *Gar Dancestory* Bandar Lampung. Teknik

wawancara yang dilakukan penulis adalah dengan cara mencatat hasil wawancara, merekam dalam bentuk suara dan video berdasarkan pedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sehubungan dengan pertanyaan penelitian. Wawancara ini dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti yang berkaitan dengan kejelasan dan kemantapan masalah yang dijelajahi. Dalam wawancara ini dilakukan diluar kegiatan latihan dengan maksud agar tidak mengganggu kegiatan latihan tari menari tersebut.

2. Observasi Partisipan

   Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan. Penulis turun langsung dan ikut serta dalam proses Kegiatan tari dan melihat langsung serta mengamati komunikasi yang terjadi selama kegiatan berlangsung sehingga penulis dapat merasakan bagaimana proses kegiatan latihan tersebut dari awal hingga akhir dan dapat merasakan bagaimana cara menciptakan suatu keselarasan gerak tarian kreasi tradisional Lampung.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi didapat dari foto, gambar dan dokumen pribadi yang dimiliki oleh sanggar *Gar Dancestory* selama terjadinya proses kegiatan dari awal terbentuknya sanggar hingga saat ini

untuk kemudian diamati proses komunikasi antar pribadi antara pelatih tari dengan penari yang termasuk dengan masalah penelitian mengenai "Peranan komunikasi interpersonal antara pelatih tari dengan penari dalam menciptakan keselarasan gerak sebuah tarian kreasi tradisional Lampung.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (1980:268) *dalam* Moleong (2011) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Model analisis data kualitatif dengan metode perbandingan tetap melalui proses yang mencakup (Moleong, 2011), yaitu:

1. Reduksi data

   Merupakan bagian dari analisis data dengan memusatkan perhatian pada bagian terkecil data yang telah diperoleh dari lapangan. Data yang telah terkumpul kemudian dipilih dengan mengambil data yang relevan dengan maksud penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan. Data kualitatif disederhanakan dengan berbagai cara seleksi, ringkasan, pemberian kode, dan penggolongan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dan menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

   Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenarannya.

3.9 Teknik Keabsahan Data

Data yang telah digali, diteliti, dan dikumpulkan dalam kegiatan penelitian, maka harus mengusahakan akan kebenarannya. Ketepatan data tersebut tidak hanya tergantung pada ketepatan memilih sumber data dan teknik pengumpulannya, tetapi juga diperlukan teknik pengembangan validitas datanya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang dapat dipilih dalam rangka mengembangkan validitas penelitian, yaitu berupa teknik triangulasi dan *review* informan (Arikunto, 2002:112). Peneliti menggunakan teknik penelitian triangulasi sumber data dalam penelitian ini. Teknik triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Sumber data yang disajikan diantaranya meliputi: pelatih tari, penari dan pengamatan peneliti. Dari ketiga sumber ata tersebut maka dihasilkan triangulasi sumber data sebagai bahan dalam menciptakan keabsahan data yang diteliti.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah singkat Sanggar Gar Dance Story Banda Lampung

(Gambar 2. Logo Sanggar)
(Sumber: Sanggar Gar Dance Story)

Sanggar Gar Dance Story Bandar Lampung merupakan sebuah sanggar yang didalamnya mempelajari tarian-tarian tradisional yang ada diseluruh indonesia terutama pada tarian yang ada di daerah Lampung. Sanggar Gar Dance Story berdiri pada tanggal 25 April 2011 di kota Bandar lampung yang beralamatkan di di jalan Wiraswasta RT 06, RW 004 Kelurahan Gedong meneng baru, kecamatan Rajabasa. Sanggar Gar Dance Bandar Lampung ini didirikan oleh Tuan Diantori dan istrinya nyonya Heni Purnama Sari atas niat memajukan pendidikan seni tari tradisional untuk semua kalangan di daerah Lampung dan juga untuk memperkenalkan kembali tarian-tarian tradisional yang saat sering dilupakan dan kurang

diketahui oleh para generasi muda serta bertuju untuk pelestarian kebudayaan.

Sanggar Gar Dancestory sendiri memiliki makna atau arti yaitu suatu taman atau kebun yang selalu ditanami dan akan selalu tumbuh dan berkembang yang menggambarkan bahwa sanggar ini akan selalu tumbuh dan berkembang baik dalam kualitas dan profesionalitas serta rasa dalam menari sebuah tarian yang memiliki makna dan bersejarah. Dengan diciptakan makna itu diharapkan Sanggar Gar Dance Story ini dapat terus berkembang dalam memperkenalkan Tarian-Tarian Tradisional yang ada di indonesia dan dapat menjadi sebuah sanggar yang berkualitas serta menciptakan penari-penari yang profesional.

4.2 Visi dan Misi Sanggar Gar Dance Story Bandar Lampung

a. Visi

Sebagai wadah para seniman dan generasi muda untuk berapresiasi, berkreasi, kreaktif, inovatif, koordinasi, dan mandiri serta sebagai sarana komunikasi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan demi tercapainya profesionalisme.

b. Misi

1. Mewujudkan aspirasi dan kreaktifitas berkesenian para seniman tradisional dan modern
2. Menjadikan sanggar seni sebagai asset nasional dan bagian dari kekuatan perjuangan Bangsa Indonesia.

3. Menjadikan Sanggar Seni dengan segala bentuk dan jenisnya beserta nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai sarana mencerdaskan Bangsa.
4. Menumbuhkan dan memupuk cinta budaya dan pelestarian budaya

4.3 Data Anggota Sanggar Gar Dance Story

Tabel 2. Data Anggota Sanggar

NO	NAMA ANGGOTA	POSISI
1	Diantori, S.Sn	Pemilik sanggar dan pelatih
2	Heni Purnama Sari, S.Sn	Pelatih
3	Fredi Tenang S.Pd	Pelatih
4	Sandika Ali S.Pd	Pelatih
5	Selda Trihairani S.Pd	Pelatih
6	I Made Setiawan	Penari
7	Ashari	Penari
8	Febrianto Wikan Jaya Ali	Penari
9	Ari Widodo	Penari
10	Edo Yoga Saputra	Penari
11	Dewi Rinjani	Penari
12	Khairunnisa Azahra	Penari
13	Malica	Penari
14	Isnaeni Styowati	Penari
15	Tia Ayu Astuti	Penari
16	Renda Safitri R	Penari
17	Yulia safitri	Penari
18	Annisa	Penari
19	Ita	Penari
20	Dila	Penari
21	Dulia	Penari
22	Eca	Penari
23	Jessica	Penari
24	Olla	Penari
25	Airin	Penari

(sumber : Sanggar Gar Dance Story)

(Gambar 3. Foto penari Sanggar Gar Dance Story)
(Sumber: Sanggar Gar Dance Story)

(Gambar 4. Foto penari putra Sanggar Gar Dance Story)
(Sumber: Sanggar Gar Dance Story)

(Gambar 5. Foto penari putri Sanggar Gar Dance Story)
(Sumber: Sanggar Gar Dance Story)

4.4 Proses Latihan

Sanggar Gar dance Story selalu berusaha dalam mencapai prestasinya, hal ini tidak lepas dari proses latihan yang dijalankan oleh para anggota sanggar. Sanggar Gar Dance Story melalui para pelatih menerapkan beberapa tahap latihan yaitu latihan ragam gerak dan juga latihan kekuatan fisik. Dalam kegiatan latihan ini dilaksanakan rutin setiap hari sabtu dan minggu. Latihan kekuatan fisik dilakukan sebelum latihan ragam gerak dilaksanakan, latihan fisik berupa pemanasan dan pelenturan anggota gerak seperti tangan, kaki dan lain sebagainya.

Proses latihan berdurasi kurang lebih 2 sampai 3 jam lamanya, dimulai dari proses berdoa bersama, dilanjutkan pemberian materi mengenai tarian yang akan digarap kemudian para penari dan pelatih melakukan pemanasan bersama guna menghindari cidera yang tidak diinginkan, setelah pemanasan selesai, pelatih memberikan beberapa ragam gerak yang akan ditarikan kepada penari dan penari mempraktekkannya.

Ketika pada saat akan mengikuti sebuah festival dan waktu latihan tersisa sedikit, maka pelatih berusaha untuk mengoptimalkan waktu dan proses latihan, pelatih memberikan tambahan waktu latihan yaitu setiap hari pukul 19.00 sampai 21.00, penambahan waktu latihan bertujuan untuk mematangkan ragam gerak yang diberikan dan menciptakan keselarasan gerak agar lebih sempurna.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan informan yaitu 1 orang pemilik sanggar, 3 orang pelatih tari dan 3 orang penari di Sanggar Gar Dance Story Bandar Lampung, maka didapatkan kesimpulan dari **Peranan Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Tari Dengan Penari Dalam Menciptakan Keselarasan Gerak Tarian Kreasi Tradisional Lampung** sebagai berikut:

1. Peran komunikasi interpersonal antara pelatih dengan penari dalam proses kegiatan latihan tari guna menciptakan keselarasan gerak tarian Kreasi Tradisional Lampung memadukan bahasa verbal dan non verbal melalui 5 aspek pendekatan humanistik yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Dari semua aspek tersebut dipadukan menjadi satu dalam upaya menciptakan keselarasan gerak tarian Kreasi Tradisional Lampung. Dan dari semua aspek tersebut telah mencerminkan kualitas komunikasi antara pelatih dengan penari yang sangat baik baik secara verbal dan non verbal sehingga dapat menciptakan suatu keselarasan yang diinginkan.

Dalam keterbukaan bahasa verbal dicerminkan dari pelatih secara terbuka dalam memberi materi mengenai makna tarian yang akan ditarikan kepada penari dan penari pun terbuka untuk menerima semua materi yang diberikan sedangkan keterbukaan bahasa non verbal yaitu pelatih secara terbuka dalam memberikan semua ragam gerak tarian yang digarap. Kemudian bahasa verbal dan non verbal dari sikap empati dicerminkan dari kata-kata memberikan waktu untuk istirahat dalam kegiatan latihan dan membantu penari ketika kurang menguasai ragam gerak yang diajarkan dengan mencontohkan ragam gerak secara baik dan benar.

Begitu juga dengan sikap mendukung secara bahasa verbal dan non verbal dicerminkan dengan cara memberikan semangat dan motivasi serta isyarat seperti bertepuk tangan sebagai tanda kepuasan terhadap kegiatan latihan. Untuk sikap positif secara verbal dan non verbal dicerminkan dari menanamkan sikap disiplin terhadap waktu dan disiplin terhadap ragam gerak. Dan yang terakhir untuk sikap kesetaraan secara bahasa verbal dan non verbal dicerminkan dari penyesuaian dan penempatan diri baik saat proses kegiatan latihan maupun diluar kegiatan latihan dan melalui ekspresi wajah bahagia dihadapan para penari sehingga ketika semua aspek berjalan dengan baik dan lancar baik secara verbal dan non verbal maka akan otomatis tujuan yang diinginkan yaitu menciptakan keselarasan Gerak Tarian Kreasi Tradisional Lampung akan tercipta dan berjalan dengan baik.

2. Aspek yang sangat menonjol dan berperan baik dalam proses kegiatan latihan adalah aspek keterbukaan, aspek ini dikatakan berperan paling baik karena pada aspek ini keterbukaan sangat terlihat, hal ini dicerminkan ketika pelatih memberikan segala sesuatu yang berhubungan dengan latihan misalnya seperti ketika latihan akan berlangsung, pelatih memulainya dengan memberikan materi secara verbal tentang makan-makna dari tarian yang akan digarap secara lengkap dan terbuka, hal ini bertujuan agar ketika proses latihan berlangsung, penari akan secara otomatis menghayati setiap ragam gerak yang dilakukan karena telah mengetahui terlebih dahulu makna dari tarian yang mereka tarikan. Aspek yang perlu ditingkatkan adalah aspek sikap positif karena pada aspek ini memiliki peranan yang lebih rendah dibandingkan aspek yang lainnya terlihat dari sikap positif yang dilakukan seperti selalu memberikan nasihat-nasihat dalam segala yang berhubungan dengan kegiatan tari salah satunya nasihat untuk selalu disiplin terhadap waktu dan ragam gerak, hal ini terkadang tidak berjalan dengan baik, terlihat saat observasi dilapangan masih terdapat anggota sanggar yang tidak hadir tepat waktu.

   Dalam penelitian ini bahasa verbal mendukung bahasa non verbal dengan kata lain bahwa bahasa non verbal lebih mendominasi dibandingkan bahasa verbal tetapi bahasa verbal pun turut ikut serta dalam mendukung bahasa non verbal dalam kegiatan latihan tari untuk menciptakan keselarasan gerak tarian kreasi tradisional Lampung. hal

ini terlihat pada saat pelatih memberikan ragam gerak tarian secara non verbal dan pelatih pun melengkapinya dengan bahasa verbal untuk menjelaskan disetiap gerakan yang diberikan sehingga dapat disimpulkan bahwa bahasa non verbal lebih mendominasi tetapi didukung dengan bahasa verbal yang sangat berpengaruh bagi kelancaran bahasa non verbal sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling melengkapi satu sama lain.

3. Terdapat 3 manfaat peranan komunikasi antar pribadi selama proses kegiatan latihan yaitu:
   a. Meningkatkan hubungan baik antara pelatih dengan penari maupun sesama penari.
   b. Sebagai media dalam menunjang dan menciptakan keselarasan gerak tarian.
   c. Meningkatkan rasa perhatian dan toleransi antar sesama.

6.2 Saran

Saran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada pelatih serta penari diharapkan dapat menciptakan suasana yang lebih akrab namun tetap serius agar lebih nyaman dalam melakukan aktivitas komunikasi antarpribadi baik dalam bentuk bahasa verbal maupun non verbal sehingga dalam proses kegiatan tarian dapat berjalan lebih baik lagi dan menumbuhkan rasa nyaman untuk selalu berinteraksi secara personal mengenai tarian yang sekiranya belum dipahami pada saat latihan.

2. Kepada para penari diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan sikap disiplin terhadap waktu agar proses kegiatan latihan tari dapat berjalan dengan lancar dan dapat mempercepat dalam menciptakan sebuah garapan tarian yang menuntut keselarasan gerak.
3. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, sehingga penulis berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan penelitian yang lebih baik dan mengembangkan teori lain yang berhubungan dengan komunikasi antarpribadi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta

Aw, Suranto. 2010. *Komunikasi Interpersonal.* Yogyakarta. Graha Ilmu.

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

DeVito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Books

Effendi, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Hadi, Y. Sumandiyo, 2007. *New Dance Pendekatan Koreografi*. Yogyakarta: Manthili Yogyakarta.

_____, 2011. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi.* Yogyakarta: Cipta Media Yogyakarta.

Lilweri, A. 1991. *Komunikasi Antar Pribadi.* Bandung: Citra Aditya Bakti.

Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mustika, I Wayan. 2013. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Lampung: Aura. Pekerti dkk,

Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Setiawati, Rahmida. 2008. *Seni Tari Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Wardhana, R.M. Wisnoe. 1990. Pendidikan Seni Tari Buku Guru Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Aura New Aqua Press.

Sumber skripsi

Mustika, Aulia. 2011. *Peran Komunikasi Antarpribadi Dalam Membangun Kekompakan Gerak Penari Pada Taru Saman (Studi Pada Penari Saman Dalam Ekstrakulikuler Seni Tari SMP Negeri 25 Bandar Lampung).* Lampung. Universitas Lampung.

Ria, Andriyani 2016, *Pembelajaran Tari Kreasi Lampung Menggunakan Tahap Koreografi Pada Kegiatan Ekstrakulikuler Di SMK Al Hikmah Kalirejo Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016. Lampung. Universitas Lampung.*

Rizko, Fachry. 2017, *Komunikasi Antarpribadi Pelatih Dan Atlet Dalam Proses Latihan Baseball (Studi Pada Tim Baseball Lampung).* Lampung. Universitas Lampung.